

## STRATEGI PENGEMBANGAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN LOKAL DAN INTERNATIONAL PADA HOMESTAY DI KABUPATEN TANAH KARO

Jerry Wilson

*Politeknik Pariwisata Medan*

[jerry01wilson@gmail.com](mailto:jerry01wilson@gmail.com)  
[jerrywilson@poltekparmedan.ac.id](mailto:jerrywilson@poltekparmedan.ac.id)

### Abstrak

Homestay adalah sarana tinggal yang dapat membantu wisatawan untuk tinggal sementara selama kunjungannya di suatu tempat atau objek wisata. Istilah homestay umumnya bekerja di muka dan akan mencakup item seperti jenis akomodasi, lama tinggal, pekerjaan yang diperlukan untuk dilakukan (misalnya, membersihkan, pencucian, membantu di sebuah peternakan), jam malam, penggunaan utilitas dan internet, televisi atau telepon, dan aturan yang terkait dengan merokok, minum, dan obat-obatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisir jumlah homestay yang berada di Kabupaten Tanah Karo. Mengetahui minat kunjungan tamu pada homestay di kabupaten tanah karu. Mendeskripsikan sejauh mana faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan pada homestay di Kabupaten Tanah Karo.

Hasil penelitian lebih lanjut dilapangan bahwa jumlah homestay yang ada di Kabupaten Karo tidak banyak. Yang dikenal oleh wisatawan seperti Wisma sibayak, Losmen sibayak dan Nachele Homestay. Wisatawan lokal maupun internasional ada yang pernah menginap di homestay dan ada juga yang belum pernah menginap di homestay. Tingkat kunjungan wisatawan lokal dan internasional yang masih terbatas. Hasil dari penyebaran angket yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi yang berguna mengenai faktor pendukung dari pengunjung yang menginap dan juga informasi dari pemerintah setempat di Kabupaten Karo. Semua opini yang diberikan menekankan bahwa Homestay yang memberikan pelayanan kepada tamu harus menekankan kepada lokasi homestay yang strategis ke lokasi objek wisata, fasilitas yang tersedia, kebersihan homestay, aktifitas yang membuat tamu merasa nyaman untuk tinggal pada homestay, keamanan serta harga yang ditawarkan oleh pemilik homestay.

**Kata Kunci:** Homestay, Minat kunjungan, faktor pendukung

## **Abstract**

*Home stay is accommodation that can help tourist to stay for temporary time during their stay in the tourism object. Home stay includes some items such as accommodation, length of stay, and some activities they can do like cleaning, washing, using utilities, internet, television, telephone, with some rules of house they must obey such as night hours, smoking, beverages, and medicines.*

*This research is aim to know some home stay in Karo Regency, to know guest interest to stay in home stay and some factors that effects the interest of guest to stay in Homestay.*

*The Result of the research that home stay in Karo Regency are only a few. They are Wisma Sibayak, Losmen Sibayak and Nachele Homestay. Some tourist in homestay are interested to stay. Some tourists never stay in home stay before. The visitation level is still limited to homestay. The result of questionnaire shows that homestay must be strategic to the tourism object, the facilities they have, the cleanliness, activities that makes guest feel comfortable, the security, and affordable price they offer.*

**Keywords: Homestay, Guest Interest, Factors to Improve Guest Interest.**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Karo adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Ibu Kota kabupaten ini terletak di Kabanjahe. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.127,25 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 500.000 jiwa. Kabupaten ini berlokasi di dataran tinggi Karo, Bukit Barisan Sumatera Utara. Terletak sejauh 77 km dari kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Wilayah Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 600 sampai 1.400 meter di atas permukaan laut. Karena berada di ketinggian tersebut, Tanah Karo Simalem, nama lain dari kabupaten ini mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu berkisar antara 16 sampai 17° C.

Di dataran tinggi Karo ini bisa ditemukan indahnya nuansa alam pegunungan dengan udara yang sejuk dan berciri khas daerah buah dan sayur. Di daerah ini juga bisa kita nikmati keindahan Gunung berapi Sibayak yang masih aktif dan berlokasi di atas ketinggian 2.172 meter dari permukaan laut. Arti kata Sibayak adalah Raja. Berarti Gunung

Sibayak adalah Gunung Raja menurut pengertian nenek moyang suku Karo.

Potensi Pariwisata Kabupaten Karo cukup baik oleh karena Kabupaten Tanah Karo merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Sumatera Utara yang memiliki potensi tidak kalah baik dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia. Namun potensi yang ada tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dana dalam pembangunan dan pengembangannya.

Menyadari akan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Karo dalam memasuki era otonomi dan globalisasi berupaya membenahi kepariwisataan Karo dari segala aspek dengan tujuan meraih tempat sebagai daerah tujuan wisata utama, sehingga sektor kepariwisataan menjadi sumber atau pemasok dana strategis dalam menunjang pembangunan Daerah.

Agar potensi kepariwisataan dapat berkembang dan dapat dijadikan sebagai produk andalan yang layak dijual di pasar global, harus ditangani oleh tenaga profesional di bidang kepariwisataan. Tenaga Profesional diartikan

bahwa tenaga tenaga pengelola pariwisata yang mampu membawa dan mengerakkan organisasi pariwisata dan masyarakat membangun sektor kepariwisataan.

Aksesibilitas suatu obyek wisata merupakan faktor dominant dan sangat mempengaruhi mutu dari obyek wisata tersebut. Pada umumnya aksesibilitas menuju obyek wisata Kabupaten Tanah Karo sudah baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat dan bus besar. Khusus untuk Obyek Wisata Gunung Sibayak telah tersedia jalan aspal yang dapat dilalui kendaraan roda empat sampai ke Batu Kapur dan dari tempat ini hanya dibutuhkan waktu sekitar 20 menit berjalan kaki menuju puncak gunung.

Hal hal harus segera diatasi oleh Homestay adalah faktor faktor penting yang sangat diperlukan dalam memberikan jasa pelayanan (hospitality service). Tantangan yang harus dihadapi dan diatasi adalah tingkat pelayanan yang diberikan pada homestay. Semakin berkembangnya tingkat perjalanan wisata, makin dibutuhkan pelayanan yang dibutuhkan.

#### 1.1.1. Peluang Kerja bidang Pariwisata

Sebagaimana termaktub dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi; penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran; jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisata tirta; dan spa.

Keseluruhan usaha pariwisata yang disebutkan dalam undang-undang tersebut merupakan celah-celah potensial yang dapat Anda masuki bila ingin berkarir di industri pariwisata. "Pariwisata tumbuh besar

sekali. *Multiply effect* yang ditimbulkan pun juga besar. Kalau melihat sektor kerjanya, ada sektor formal atau informal. Untuk sektor formal, misalnya di unit-unit usaha pariwisata seperti hotel, restoran, atau biro perjalanan. Bisa juga menjadi pemandu wisata, konsultan pariwisata, atau pengelola objek wisata," terang Tazbir Abdullah, Kepala Dinas Pariwisata DIY, yang ditemui *Careernews* pada (13/1) lalu.

Hal yang sama juga disampaikan Dra. Hj. Suharti, M.M., Direktur Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pariwisata Wiyata Nusantara. Menurutnya, semua bidang di sektor pariwisata bisa dimasuki oleh lulusan, mulai dari *event organizer* (EO), *meeting, incentive, convention, exhibition* (MICE), hingga biro perjalanan wisata. "Kalau secara mandiri, bisa menjadi EO atau pemandu wisata, jadi tidak tergantung harus jadi pencari kerja," terang Suharti.

Selain itu, banyak sekali potensi pariwisata yang menanti untuk dikembangkan, misalnya saja banyak gua yang belum dieksplorasi untuk menjadi objek wisata alam. Begitu juga dengan objek wisata budaya, masih banyak potensi *heritage* yang bisa dikembangkan. Di sinilah, Anda juga dapat memanfaatkan peluang untuk menjadi *entrepreneur* dan mengembangkan ekonomi kreatif.

"Di sinilah posisi SDM pariwisata menjadi penting. Karena itulah, mengapa juga perlu ada program lanjutan S2 dan S3 untuk pariwisata yang nantinya akan menghasilkan lulusan sebagai pengambil kebijakan. Selain itu, lulusan juga bisa menjadi pengusaha atau *entrepreneur* dan memberi nilai tambah bagi ekonomi kreatif," ujar Dr. M. Baiquni, M.A., Ketua Program Studi S2 dan S3 Kajian Pariwisata sekaligus Ketua Dewan Peneliti Pusat Studi Pariwisata UGM.

### 1.1.2. Akomodasi dan Pariwisata

Akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata, tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh. Sebaliknya pariwisata tanpa hotel akan merupakan sesuatu yang tidak mungkin, apalagi kita berbicara pariwisata sebagai suatu industry.

Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (main tourism superstructures). Ini berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada banyaknya atau sedikitnya wisatawan yang datang. Bila kita umpamakan industry pariwisata itu sebagai suatu bangunan, maka sektor perhotelan merupakan tiangnya.

Kita menyadari bahwa tujuan wisatawan datang berkunjung pada suatu tempat bukanlah untuk tidur di hotel semata mata tetapi menginapnya wisatawan di hotel dan akomodasi lainnya selalu dikaitkan dengan keperluan lain dengan motivasi yang beraneka ragam. Dengan perkataan lain sektor perhotelan bukan suatu hal yang mutlak harus ada. Tanpa hotel atau dengan menginap di tempat penginapan lainnya yang seperti Homestay, guesthouse, dan lain lain, orang orang juga bisa menikmati banyak objek wisata dan atraksi wisata.

Piknik dilakukan tidak berapa jauh dari tempat kediaman orang yang melakukannya dan dilakukan kurang dari 24 jam, segala fasilitas serta keperluan disediakan sendiri, bahkan biayanya dipikul bersama sama secara gotong royong.

Berbeda dengan tour, perjalanannya dilakukan lebih dari 24 jam, dengan demikian mau tidak mau wisatawan memerlukan tempat tinggal untuk sementara, selama dalam perjalanannya, dimana ia dapat beristirahat, mandi dan makan, Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa untuk akomodasi wisatawan tidak mutlak harus berbentuk hotel yang mewah, asal saja memenuhi syarat "comfort" dan kesehatan. Pendapat seperti itu ada benarnya,

tetapi hanya terbatas pada wisatawan individu (single travel) yang tidak direncanakan melalui Travel Agent dan Tour Operator.

Saat ini Homestay sedang berkembang di Bali dan Yogyakarta dan juga didaerah daerah objek Wisata lainnya yang saat sedang digalakkan seperti Danau Toba Sumatera Utara. Homestay sangat diminati oleh wisatawan yang bepergian secara perorangan tanpa bantuan Operator.

Didalam industry pariwisata, hotel bukanlah satu satunya bentuk bagi akomodasi wisatawan dan traveler lainnya, tetapi masih banyak akomodasi lain yang dikenal dengan sebutan akomodasi tambahan ( Supplementary accommodation) seperti: Motel, apartemen hotel, youth hostel, inn, bungalow, ryokan, mess dan homestay.

Homestay yaitu suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah rumah rakyat yang telah di up-grade sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat syarat kesehatan untuk tempat tinggal sementara dalam jangka waktu pendek.

### 1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengetahui jumlah homestay yang ada di Kabupaten Karo
2. Melakukan Interview untuk mengetahui minat tamu yang menginap di homestay.
3. Menemukan strategi yang dibutuhkan untuk pengembangan minat tamu yang menginap pada homestay.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi di atas, maka penelitian tersebut menekankan homestay/hotel kelas Melati di Kabupaten Karo. Dari ketiga informasi ini akan disimpulkan sejauh mana minat tamu lokal maupun internasional pada homestay dan strategi apa yang perlu dipakai untuk mengembangkan minat kunjungan pada homestay di Kabupaten Karo tersebut.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jumlah homestay yang berada di Kabupaten Tanah Karo
2. Mengetahui minat kunjungan pada homestay di kabupaten tanah karu
3. Mendeskripsikan sejauh mana faktor faktor yang mempengaruhi minat kunjungan pada homestay di Kabupaten Karo.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dipergunakan untuk pengembangan Destinasi Pariwisata yang berbasis 10 Program Kementerian Pariwisata salah satunya Homestay (Rumah Wisata). Sehingga dapat juga menjadi perhatian untuk pengembangan kepariwisataan khususnya Homestay di Kabupaten Karo.

## 2. KERANGKA KONSEP

### 2.1 Pengertian dan Jenis - jenis Akomodasi

Beberapa hal yang perlu diketahui mengenai definisi dan penggolongan tentang akomodasi adalah sebagai berikut:

#### A. Pengertian Akomodasi

Yang dimaksud dengan akomodasi adalah sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.

#### B. Jenis – jenis Akomodasi

Agar dapat membandingkan hotel dengan jenis akomodasi yang lain, dalam bahasan berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai pengertian – pengertian dari jenis – jenis akomodasi sebagai berikut:

#### 1. Hotel

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersil.

#### 2. Motel

Ada beberapa pengertian tentang motel, yaitu:

a. Bangunan yang terletak di luar pusat kota dan daerah sekat high way (jalan raya), biasanya pada bangunan itu disediakan penginapan dalam bentuk apartemen dan dapat untuk tempat tinggal kurang dari 24 jam, apartemen itu memiliki pintu masuk tersendiri dan satu garasi atau tempat parkir mobil.

b. Gabungan dari dua kata, yakni motor dan hotel, yaitu hotel yang menyediakan fasilitas khusus, yakni kendaraan bermotor.

c. Motor hotel, yaitu sejenis akomodasi yang biasanya terdapat di anatra dua kota besar, tempat para pengendara mobil dapat beristirahat sesudah perjalanan jauh dan baru meneruskan perjalanannya pada keesokan harinya; mobil pemilik dapat diparkir dekat kamar.

#### 3. Guest House

Sejenis akomodasi yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan atau instansi yang diperuntukkan bagi para tamu yang menginap dan mendapatkan pelayanan makan dan minum. Dalam pengertian aslinya, guest house merupakan akomodasi yang mempunyai fasilitas sederhana. Termasuk dalam jenis ini, di Indonesia dikenal dengan nama Pondok Wisata.

#### 4. Youth Hostel

Adalah bangunan bagi para pejalan muda, penak sepeda, dan sebagainya dapat

tinggal dan makan atau menyediakan makanannya sendiri dengan murah.

## 5. Apartemen

### a. Apartement

Bangunan yang menyediakan jasa akomodasi jangka lama untuk sejumlah orang dalam unit tersendiri dengan suatu dapur dan ruang tunggal atau ruang makan.

### b. Apartement Hotel

Bangunan bercorak hotel yang terdiri dari beberapa apartement yang tidak menyediakan jasa catering (pelayanan).

## 6. Sanotarium

Tempat peristirahatan atau petirahan yang menyediakan penginapan dan hidangan makanan diet bagi warga wisatawan – wisatawan yang menderita penyakit tertentu.

## 7. Pension

### a. Rumah penginapan

b. Bentuk lain dari akomodasi bagi wisatawan, biasanya juga disediakan penginapan dan makanan pagi dengan biaya yang murah, terutama di Eropa.

c. Bisa juga dikatakan sebagai hotel kecil yang menyediakan makan pagi tamu dengan tariff tertentu.

Perlengkapannya diatur menurut tingkat dan kepentingan tamu. Usaha penginapan dengan makan dalam bentuk kecil ini biasanya hanya menempati satu atau dua lantai suatu bangunan bertingkat. Akomodasi bentuk ini menyediakan ruangan umum.

## 8. Bungalow

Sejenis akomodasi yang berbentuk rumah, berlokasi di daerah pegunungan yang disewakan untuk keluarga sebagai tempat peristirahatan pada waktu liburan. Penginapan dan jasa – jasa lain (tanpa catering) untuk sejumlah orang pada waktu yang bersamaan.

## 9. Ryokan

Penginapan ala Jepang yang khas menurut adat istiadat negeri tersebut. Perlengkapan serta pelayanannya disesuaikan benar – benar dengan tata cara kehidupan Jepang, seperti upacara minum the, duduk bersimpuh atau bersila di lantai, mengenakan kimono, dan sebagainya.

## 10. Mess

Sejenis akomodasi yang dibangun dan disediakan sebagai tempat tinggal bagi karyawan, pegawai, atau anggota suatu instansi dalam suatu kelompok tertentu (bujangan, perwira, trainee). Dalam pengertian lain, mess adalah penginapan dengan atau tanpa makan, disediakan bagi pejabat – pejabat resmi dari salah satu instansi, jawatan atau perusahaan tertentu dengan perhitungan pembayaran yang murah dan diatur tersendiri oleh instansi, jawatan atau perusahaan yang bersangkutan sendiri.

## 11. Home stay

Suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah – rumah rakyat yang telah ditingkatkan fasilitas dan sarannya, sehingga memenuhi syarat – syarat kesehatan, yang disewakan kepada wisatawan.

## 12. Logement (Losmen)

Sejenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan rumah yang menyediakan penginapan dengan/ tanpa makan – minum bagi setiap orang yang datang untuk beristirahat sementara waktu.

## 13. Inn

Suatu tempat yang menyediakan penginapan, makan dan minum, serta pelayanan umum lainnya, disewakan kepada orang – orang yang singgah untuk sementara waktu dengan jangka waktu menginap terbatas.

#### **14. Hospiz**

Penginapan di pegunungan, terutama di daerah wilayah pegunungan Alpen, juga merupakan penginapan yang diselenggarakan.

#### **15. Rooming House**

Suatu bangunan atau bagian dari suatu bangunan tanpa perlengkapan ataupun peralatan (,eubelair) yang disewakan untuk jangka waktu pendek kepada lebih dari 2 orang penyewa yang bukan anggota keluarga pemilik bangunan tersebut.

#### **16. Schutzhutte**

Penginapan – penginapan di daerah pegunungan Alpen, dipergunakan oleh wisatawan – wisatawan untuk melindungi diri dari serangan angin rebut, topan dan salju, terutama oleh para olahragawan ski dan pekerja – pekerja di daerah pegunungan tersebut.

#### **17. Cottage**

Sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan – bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, serta dilengkapi dengan fasilitas rekreasi.

#### **18. Kurhotel atau Kurpension**

Hotel atai pension yang terletak di wilayah daerah wisata kesehatan yang tunduk kepada ketentuan – ketentuan yang berlaku di daerah tujuan wisata tersebut. Banyak diantaranya menyediakan pemandian yang mengandung mineral dan pengobatan khusus menurut petunjuk – petunjuk dokter ahli. Dalam hal ini termasuk pula kurhouse, tersendiri dari penginapan yang tunsuk pada ketentuan – ketentuan pengobatan dan mempunyai fasilitas – fasilitas untuk pesta – pesta, soire (aktivitas bersuka ria malam hari),

konser, kasino dan lain sebagainya, misalnya pemandian air panas di Ciater dekat Bandung.

#### **19. Hostel atau asrama**

Penginapan yang digunakan oleh pemuda – pemuda dan pemudi – pemudi secara terpisah sendiri – sendiri untuk waktu tertentu, yang juga menyediakan makanan atas sewa dan harga semurah mungkin. Untuk pembangunan dan pengurusannya, biasanya diserahkan kepada badan – badan yang dikelola atas dasar untuk mencari untuk secara komersia; (non commercial).

#### **20. Minshuku**

Penginapan semacam losmen di daerah peisir dalam lingkungan wilayah pedesaan para nelayan Jepang. Asal mulanya adalah perkampungan nelayan, dan kaum wisatawan yang ingin mengetahui perikehidupan uang masih serba asli datang menginap di rumah – rumah nelayan yang disebut minshuku, yang mirip dengan homestay yang terdapat di Kuta Bali.

#### **21. Perkemahan**

Dalam bahasa asingnya disebut camping, adalah tempat yang agak luas diperuntukan bagi mereka yang sedang mengadakan perkemahan dengan tanpa dipungut bayaran. Tempat ini mempunyai sifat administrasi dengan peraturan – peraturan tertentu untuk menyelesaikan segala sesuatu mengenai fasilitas – fasilitas serta kebutuhan – kebutuhan bagi mereka yang hendak berkemah. Di tempat itu lalu didirikan kemah – kemah, diatur secara bersama – sama dengan mereka yang berkemah. Berkemah atau camping ini disebut dalam bahasa teknisnya bercaravan.

#### **22. Foresteire**

Bangunan yang terletak di pinggir hutan atau lereng gunung dengan perabotan

sederhana, yang juga menyediakan makanan, disewakan kepada orang – orang atau kafilah yang tinggal untuk beberapa hari dalam perjalanan mereka melintasi hutan, gunung atau perbatasan

### **23. Pusat Peristirahatan**

Dalam bahasa asingnya disebut holiday centre merupakan kelompok bangunan – bangunan yang merupakan kesatuan unit, tempat beristirahat mempunyai akomodasi baik untuk perorangan maupun rombongan, di mana secara kesatuan mempunyai tempat makan, hiburan dan fasilitas – fasilitas olah raga dan rekreasi.

### **24. Rumah Istirahat**

Bahasa asingnya holiday homes, perumahan di pedesaan atau di tepi pantai atau di lereng gunung di Eropa yang disediakan oleh organisasi bantuan untuk keperluan keluarga. Keluarga yang hendak membutuhkan rumah istirahat ini di musim libur dapat menghubungi pengelola dengan sewa sangat murah disetujui kedua belah pihak secara berdamai.

## **2.2. Homestay**

Homestay adalah bentuk populer dari perhotelan dan penginapan dimana pengunjung tinggal di sebuah rumah atau apartemen dari lokal kota yang mereka bepergian. Panjang tinggal dapat bervariasi dari satu malam untuk bahkan satu tahun dan dapat gratis, dalam pertukaran untuk kompensasi moneter, dalam pertukaran untuk menginap di properti tamu baik secara simultan atau di lain waktu (pertukaran rumah), atau dalam pertukaran untuk bantuan di properti host. homestay jangka panjang yang populer dengan siswa yang berpartisipasi dalam program luar negeri studi. Homestay adalah contoh dari konsumsi kolaboratif dan berbagi. Dalam kasus di mana uang tidak ditukar dengan imbalan akomodasi,

mereka adalah contoh dari ekonomi barter atau ekonomi hadiah.

### **A. Mengatur homestay**

Wisatawan yang ingin berpartisipasi dalam sebuah rumah tinggal biasanya mengatur mereka melalui layanan perhotelan. Istilah homestay umumnya bekerja di muka dan akan mencakup item seperti jenis akomodasi, lama tinggal, pekerjaan yang diperlukan untuk dilakukan (misalnya, membersihkan, pencucian, membantu di sebuah peternakan), jam malam, penggunaan utilitas dan internet, televisi atau telepon, dan aturan yang terkait dengan merokok, minum, dan obat-obatan.

Salah satu bentuk homestay adalah pertukaran rumah dimana kedua pihak bertukar rumah untuk jangka waktu tertentu. Ada situs yang melayani jenis tertentu dari homestay.

Dalam Pramuka, Pramuka Kadang tinggal selama beberapa hari dengan keluarga angkat untuk mengalami kehidupan sehari-hari di masyarakat itu. Hal ini sering terjadi sebelum atau setelah jambore dan biasanya diselenggarakan oleh organisasi menjalankan jambore.

### **B. Keuntungan dan kerugian**

Bagi tuan rumah, homestay memberikan kesempatan pertukaran budaya, atau dalam kasus di mana kompensasi diberikan, host dapat menerima kompensasi moneter dan / atau bantuan pada properti mereka. Namun, beberapa host mungkin mungkin tidak nyaman dengan ide orang lain menggunakan rumah mereka.

### **C. Rumah tinggal mungkin memiliki kelemahan lebih / hostel akomodasi hotel:**

Mungkin memerlukan perencanaan tambahan sebelum perjalanan perubahan menit terakhir atau pembatalan baik oleh tuan rumah atau tamu mungkin ketidaknyamanan orang lain. Penginapan dan tidur permukaan mungkin

kurang nyaman dan / atau memiliki sedikit privasi. Para tamu mungkin diperlukan untuk mematuhi jadwal atau mengikuti aturan yang ditetapkan oleh tuan rumah, yang membatasi kebebasan. Penginapan mungkin tidak dekat dengan tempat-tempat wisata. Jika tamu dan tuan rumah tidak akur, rumah tinggal dapat melakukan kunjungan ke kota jika tidak menyenangkan yang tak tertahankan. Dalam kasus di mana tamu harus melakukan layanan bagi tuan rumah, homestay bisa mengurus jumlah waktu yang tersedia untuk jalan-jalan.

### 2.3. Pengertian Hotel dan Aktifitasnya

Hotel merupakan bagian yang integral dari usaha pariwisata dan dapat dikatakan sebagai usaha akomodasi yang dikomersialkan untuk umum. Fasilitas hotel secara umum yang menghasilkan produk pelayanan jasa, antara lain berupa:

1. Kamar tidur tamu
2. Makan dan Minum
3. Fasilitas pelayanan lain, seperti:
  - a. Rekreasi
  - b. Olahraga
  - c. Laundry
  - d. Penyewaan ruangan
  - e. Business centre

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial (SK Menteri Parpostel No.KM37/ PW.304/MPPT-86). Sejak tahun 1986, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi menetapkan kebijakan melalui Surat Keputusan Nomor KM 37/ PW.304/MPPT-86 tentang penggolongan/klasifikasi hotel, yaitu:

1. Hotel bintang yang ditandai bintang (\*) dari bintang 5 sampai dengan bintang 1
2. Hotel melati ditandai dengan melati dari 'melati 3' sampai dengan melati 1

Hotel merupakan usaha yang memberikan pelayanan antara lain salah satunya adalah menyewakan kamar. Hotel umumnya memiliki berbagai jenis kamar dan setiap jenis kamar fasilitasnya berbeda, namun secara umum fasilitas kamar standar yang tersedia, antara lain sebagai berikut:

- Kamar mandi private (bath room) lengkap dengan fasilitasnya
- Tempat tidur (jumlah dan ukurannya sesuai dengan jenis kamar).
- Minibar
- Almari pakaian (cupboard)
- Telepon
- Radio dan Televisi
- Meja rias/ tulis (dressing tablet)
- Rak untuk menyimpan koper (luggage rack)
- Asbak, korek api, alat tulis (stationaries).

Jenis kamar menurut fasilitasnya yang tersedia umumnya berbeda dari satu hotel dengan hotel yang lainnya, hal tersebut karena harga kamar selalu dikaitkan dengan kelengkapan fasilitas yang tersedia pada setiap kamar. Makin lengkap fasilitasnya yang tersedia dalam setiap kamar, makin mahal pula harganya.

Di dalam industri pariwisata, hotel bukanlah satu satunya bentuk bagi akomodasi wisatawan dan traveler lainnya, tetapi masih banyak akomodasi lain yang dikenal sebagai akomodasi tambahan (supplementary accommodation) diantaranya termasuklah Motel (Motor Hotel), Apotel (apartemen hotel), Youth Hostel, Apartment, Inn, Bungalow, Ryokan, Mess dan Homestay.

Homestay yaitu suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah rumah rakyat yang telah di up grade sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat syarat kesehatan untuk tempat tinggal sementara dalam jangka waktu pendek. Akomodasi semacam ini banyak kita jumpai di Yogyakarta dan Bali yang banyak digunakan oleh wisatawan yang merencanakan perjalanannya secara individu.

## 2.4. Pelayanan Makan dan Minum di Hotel

Pelayanan makan dan minum adalah salah satu produk yang dihasilkan oleh usaha perhotelan selain produk produk lainnya. Khususnya untuk pelayanan makan pagi atau breakfast diselenggarakan di restoran atau coffee shop pada suatu hotel umumnya dilakukan pada pukul 06.00 – 10.00.

Tamu yang menginap di hotel mendapatkan meal coupon pada saat check in termasuk tamu lainnya, yang tidak menginap banyak yang menggunakan jasa pelayanan di restoran pada pagi hari sebelum mereka melakukan aktifitas.

Jadwal makan di restoran suatu hotel pada umumnya diatur sebagai berikut:

- Breakfast pukul 06.00 – 10.00
- Lunch pukul 12.00 – 15.00
- Afternoon tea pukul 15.00 – 22.00
- Dinner pukul 19.00 – 22.00
- Supper pukul 24.00 – 02.00 (makan tengah malam)

Pelayanan makan pagi atau breakfast di hotel berbintang umumnya terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Continental/ English Breakfast, terdiri dari:
  - Fruits juice
  - Buah segar
  - Bread and butter (roti manis atau tawar)
  - Jam and marmalade (berbagai jenis rasa selai)
  - Coffee, tea or chocolate (dapat memilih)
2. American Breakfast, adalah menu makan pagi yang jenisnya lebih banyak dari continental / English breakfast, terdiri dari:
  - Fruits juice
  - Buah segar
  - Cereals

- Egg dishes (bisa digoreng, direbus, dan lainnya)
  - Meat dishes (berupa ham, bacon, etc)
  - Pancake and waffles.
  - Jam and marmalade
  - Coffee, tea or chocolate (dapat memilih)
3. Indonesia Breakfast, terdiri dari:
    - Nasi goreng dan fried egg
    - Mie goreng dan fried egg
    - Bubur ayam dan nasi uduk atau pecel nasi
    - Coffee, tea or chocolate (dapat memilih)

Pelayanan makan dan minum berdasarkan pesanan tamu yang menginap melalui telepon dan langsung diantar ke kamar hotel disebut pelayanan room service. Pelaksanaan pelayanan room service umumnya tamu, selain pemesanan melalui telepon dapat juga melalui *door knob* yang terdapat pada setiap kamar dan menyatakan jam berapa dan kamar berapa pesanan makanan dan minuman untuk diantar ke kamar, model pelayanan room service melalui *door knob* khususnya kepada tamu yang akan *check out* lebih awal atau pagi pagi sekali karena adanya jadwal penerbangan pagi.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variable, menentukan populasi, menentukan sample, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis.

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah metode penelitian deskriptif analisis kuantitatif. Selanjutnya memetakan permasalahan yang ada untuk kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari

permasalahan yang ditemukan. Selain itu dalam metode penelitian ini juga akan dilakukan metode penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan.

Menurut Nawawi (2003:64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

### 3.1 Data Penelitian

Data Penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data data yang langsung berkaitan dengan data data yang perlu di olah secara langsung oleh peneliti. Data tersebut di bagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah homestay yang ada di Kabupaten Karo. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tamu tamu lokal dan tamu internasional yang menginap pada homestay di Kabupaten Karo.

### 3.2 Pengumpulan Data

Data data yang dikumpul untuk melaksanakan penelitian ini dilaksanakan dengan mensurvei dan mengobservasi setiap homestay secara langsung di Kabupaten Karo. Kemudian peneliti langsung melakukan interview terhadap tamu yang terdapat di Hotel tersebut secara langsung satu persatu dengan menanyakan tanggapan mereka tentang homestay, apa yang mereka rasakan serta hal hal

apa saja yang perlu dilakukan untuk mengembangkan homestay serta minat tamu yang akan menginap di homestay tersebut.

### 3.3. Mengolah dan Menganalisis Data

Tahap pelaksanaan selanjutnya dari penelitian ini adalah tahap pengolahan data dan analisis data. Setelah data data yang telah dikumpulan tersebut sebagai data primer dan data sekunder. Maka peneliti menganalisis data data tersebut untuk mendapatkan beberapa hasil penelitian untuk memperoleh:

1. Homestay yang ada di Kabupaten Karo
2. Mengetahui pandangan tamu lokal dan internasional yang berkunjung pada homestay di Kabupaten Karo.
3. Mendiskripsikan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan minat tamu lokal maupun internasional yang berkunjung pada homestay di Kabupaten Karo.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara Geografi Kabupaten karo memiliki luas wilayah 2127,25 kilometer persegi. Secara administrative terdiri dari 17 kecamatan. Dengan kecamatan tertinggi adalah kecamatan Dolat Rakyat di ketinggian 1200 – 1420 meter di atas permukaan laut. Dan kecamatan terendah di kecamatan Laubaleng di ketinggian 200 – 520 meter di atas permukaan laut.

**Tabel 4.1. 1. Luas dan Tinggi Wilayah Kabupaten Karo Menurut Kecamatan Tahun 2015**

Kecamatan	Luas	Tinggi
[1]	[2]	[3]
010 Mardinding	267.11	270 – 560
020 Laubaleng	252.6	200 – 520
030 Tigabinanga	160.38	450 -750
040 Juhar	218.56	650 – 1 030
050 Munte	125.64	750 – 1 250
060 Kutabuluh	195.7	600 – 1 100
070 Payung	47.24	500 – 1 500
071 Tiganderket	86.76	500 – 1 500
080 Simpang Empat	93.48	700 - 1.420
081 Naman Teran	87.82	700 - 1.420
082 Merdeka	44.17	1 000 – 1 400
090 Kabanjahe	44.65	1 000 – 1 270
100 Berastagi	30.5	1 200 – 1 300
110 Tigapanah	186.84	1 100 – 1 350
111 Dolat Rayat	32.25	1 200 – 1 420
120 Merek	125.51	900 – 927
130 Barusjahe	128.04	1 200 – 1 400
Karo	2127.25	

**Sumber:**

<https://karokab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/49>

Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi Pegunungan Bukit Barisan dan merupakan Daerah Hulu Sungai. Luas wilayah Kabupaten Karo adalah 2.127,25 Km<sup>2</sup> atau 212.725 Ha atau 2,97 persen dari luas Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara, dan secara geografis terletak diantara 2°50'– 3°19' Lintang

Utara dan 97°55'–98°38' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Karo adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Deli Serdang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Toba Samosir.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Propinsi Nangroe Aceh Darusalam).

Kabupaten Karo terletak pada ketinggian 280–1.420 Meter di atas permukaan laut dengan perbandingan luas sebagai berikut:

1. Daerah ketinggian 280-500 Meter dari permukaan laut seluas 46.462 Ha (21,84%)
2. Daerah ketinggian 500-1.000 Meter dari permukaan laut seluas 84.892Ha (39,91%)
3. Daerah ketinggian 1.000-1.400 Meter dari permukaan laut seluas 70.774 Ha (33,27%)
4. Daerah ketinggian > 1.400 Meter di atas permukaan laut seluas 10.597 Ha (4,98%)

Bila dilihat dari sudut kemiringan/lereng tanahnya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Datar 2 % = 23.900 Ha = 11,24 %
2. Landai 2 – 15 % = 74.919 Ha = 35,22 %
3. Miring 15 – 40 % = 41.169 Ha = 19,35 %
4. Curam 40 % = 72.737 Ha = 34,19 %

Sejak zaman Belanda Kabupaten Karo sudah terkenal sebagai tempat peristirahatan. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia kemudiandikembangkan menjadi daerah tujuan wisata di Propinsi Sumatera Utara. Objek-objek pariwisata di Kabupaten Karo adalah panorama yang indah di daerah pegunungan, air terjun, air panas, dan

kebudayaan yang unik. Kabupaten Karo terkenal sebagai daerah penghasil berbagai buah-buahan dan bunga-bunga, dan mata pencaharian penduduk yang terutama adalah usaha pertanian pangan, hasil hortikultura dan perkebunan rakyat. Keadaan hutan cukup luas yaitu mencapai 129.749 Ha atau 60,99 persen dari luas Kabupaten Karo. Kabupaten Karo merupakan Daerah Hulu Sungai (DHS) dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Wampu/Ular, sub Daerah Aliran Sungai Laubiang. Potensi Industri yang ada adalah Industri kecil dan aneka industri yang mendukung pertanian dan pariwisata. Potensi sumber-sumber mineral dan pertambangan yang ada di Kabupaten Karo diduga cukup potensial namun masih memerlukan survei lapangan.

Iklm (Suhu, Musim, Angin, Curah Hujan) 1. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Karo berkisar antara 16,40 C - 23,9 0 C, dengan kelembaban udara pada tahun 2010 rata-rata setinggi 84,66 persen, tersebar antara 61,8 persen sampai dengan 87,8 persen. 2. Di Kabupaten Karo seperti daerah lainnya terdapat dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan pertama mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Januari dan musim hujan kedua mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei. 3. Pada tahun 2010 ada sebanyak 155 hari jumlah hari hujan dengan rata-rata kecepatan angin 18,76 knot. 4. Arah angin terbagi 2 (dua) arah/gerak yaitu angin yang berhembus: Dari arah Barat kira-kira bulan Oktober sampai dengan bulan Maret• Dari arah Timur dan Tenggara antara bulan April sampai dengan bulan September.

#### 4.1.1. Perhotelan

Hotel merupakan sarana akomodasi yang berkaitan erat dengan pariwisata. Di Kabupaten Karo tahun 2014 ada 1 hotel berbintang satu, 3 hotel berbintang dua, 1 hotel berbintang tiga, 3 hotel berbintang empat dan ada 2 hotel berbintang lima. Sedangkan hotel non

bintang ada sebanyak 64 buah. Tahun 2014 hotel-hotel tersebut telah menampung tamu domestik dan asing, dimana tamu domestik yang menginap sebanyak 203.244 orang dan tamu mancanegara sebanyak 29.055 orang. Jika dibanding dengan tahun 2013, jumlah tamu asing mengalami penurunan sedangkan tamu domestik mengalami peningkatan.

**Tabel 4.1.2.: Jumlah tamu menurut asal Negara dari tahun 2009 hingga 2014**

Tahun	Tamu Domestik	Tamu Manca Negara
2014	203.244	29.055
2013	183.469	29.502
2012	180.049	33.446
2011	84.715	33.020
2010	84.715	14.668
2009	136.171	19.774

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kab Karo/BPS-Statistics of Karo Regency*

**Tabel 4.1.3.: Hotel Berbintang, Non Bintang dan Akomodasi Lainnya**

Klasifikasi Hotel	2013			2014		
	Uni t	Kama r	Tempa t Tidur	Uni t	Kama r	Tempa t Tidur
1	2	3	4	5	6	7
Hotel Bintang 1	1	34	52	1	34	51
Bintang 2	3	149	259	3	149	266
Bintang 3	1	70	116	1	72	118
Bintang 4	3	298	540	3	298	541
Bintang 5	2	295	552	2	295	543
Hotel Non Bintang/ Akomodas						

i Lainnya < 10 Kamar	18	106	166	24	142	161
10- 24 Kamar	31	451	687	31	447	619
25-40 Kamar	4	121	184	7	198	313
>41 Kamar	2	95	194	2	94	154
Jumlah	65	1619	2750	74	1729	2766

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kab Karo/BPS-Statistics of Karo Regency

Homestay yang terdapat di Kabupaten Karo adalah Wisma Sibayak, Losmen Sibayak, dan Nachele Homestay. Hal ini masih memerlukan perhatian pemerintah agar masyarakat dapat berpartisipasi untuk membuka homestay untuk meningkatkan pelayanan pada tamu yang berkunjung ke kabupaten Karo sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 4.2 Analisis

Setelah melakukan perhitungan secara kuantitatif, penulis memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan angket yang dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut dibawah ini sesuai dengan daftar pertanyaan yang ada pada Angket Penelitian

### 4.2.1. Ketertarikan Wisatawan Terhadap Objek Wisata Di Berastagi

**Tabel 4.2.1.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Ketertarikan Mengunjungi Objek Wisata Di Berastagi Dan Sekitarnya**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDE N	PERSE NTASE (%)
1.	Ya	40	100

2.	Ragu-ragu	0	0
3.	Tidak	0	0
Total		40	100

Dari tabel 4.2.1 dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan ( 100 persen ) dari 40 wisatawan yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini memberikan pendapat bahwa mereka tertarik untuk mengunjungi objek wisata di Berastagi dan sekitarnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat wisatawan di atas artinya bahwa objek wisata di kabupaten Tanah Karo menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

### 4.2.2 Kebersihan Home Stay

Fasilitas wisata salah satu faktor penunjang kegiatan pariwisata, dimana fasilitas wisata merupakan tempat pelayanan kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berkunjung kesuatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu fasilitas wisata harus tersedia di daerah tujuan wisata seperti hotel/home stay.

Untuk mengetahui mengenai kebersihan hotel/home stay yang ada sekitar kawasan wisata di kabupaten Karo peneliti memberikan kuisioner kepada wisatawan yang dijadikan sebagai responden untuk memberikan pandangan mengenai kebersihan hotel/home stay :

**Tabel 4.2.2.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Kebersihan Home Stay Sekitar Kawasan Wisata Di Kabupaten Tanah Karo**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	37	92
2	Ragu-ragu	1	3

3	Tidak	2	5
Total		40	100

Dari tabel 4.2.2. dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui dari 40 jumlah wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini 37 atau (92 %) responden memberikan jawaban senang dengan kebersihan hotel/home stay dan 2 atau (5 %) responden memberikan jawaban tidak senang kemudian 1 atau (3 %) responden memberikan jawaban ragu-ragu.

Berdasarkan dari penjelasan di atas artinya bahwa kebersihan hotel/home stay yang ada di sekitar kawasan wisata di kabupaten Tanah Karo masih tergolong bersih atau masih memenuhi standar kebersihan bagi wisatawan.

#### 4.2.3 Kedekatan Lokasi Home Stay Dengan Objek Wisata

**Tabel 4.2.3.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Kedekatan Lokasi Hotel/Home Stay**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	40	100
2	Ragu-ragu	0	0
3	Tidak	0	0
Total		40	100

#### Dengan Objek Wisata

Dari tabel 4.2.3. dan time series jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan atau (100 %) dari 40 wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini

memberikan jawaban bahwa lokasi hotel/home stay dekat dengan objek wisata.

#### 4.2.4. Aktivitas Menyenangkan Di Homestay

**Tabel 4.2.4.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Aktivitas Menyenangkan Di Home Stay**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	37	92
2	Ragu-ragu	3	8
3	Tidak	0	0
Total		40	100

Dari tabel 4.2.4. dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa dari 40 wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini 37 (92 %) responden menjawab aktivitas di hotel menyenangkan kemudian 3 atau (8 %) responden menjawab ragu-ragu.

#### 4.2.5 Menawarkan Suasana Kekeluargaan

**Tabel 4.2.5.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Suasana Kekeluargaan Di Home Stay**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	35	
2	Ragu-ragu	4	
3	Tidak	1	
Total		40	100

Sumber : Hasil Olahan Survei 2017

Dari tabel 4.2.5. dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui

bahwa dari 40 wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini 35 atau (87 %) responden menjawab bahwa di homestay harus menawarkan suasana kekeluargaan dan 4 atau (10 %) menjawab ragu-ragu serta 1 atau (3 %) responden menjawab tidak.

#### 4.2.6. Harga Kamar Home Stay

**Tabel 4.2.6.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Harga Kamar Home Stay**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	37	92
2	Ragu-ragu	2	5
3	Tidak	1	3
Total		40	100

Dari tabel 4.2.6. dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa dari 40 wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini 37 atau (92 %) responden menjawab bahwa harga kamar sudah sesuai dengan harapan dan 2 atau (5 %) menjawab ragu-ragu serta 1 atau (3 %) responden menjawab tidak.

#### 4.2.7. Ketersediaan Kebutuhan Fasilitas

**Tabel 4.2.7.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Ketersediaan Kebutuhan Fasilitas Di Home Stay**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	31	77
2	Ragu-ragu	3	8
3	Tidak	6	15
Total		40	100

*Sumber : Hasil Olahan Survei 2017*

Dari tabel 4.2.7.1. dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa dari 40 wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini 31 atau (77 %) responden menjawab bahwa fasilitas yang dibutuhkan tersedia dan 3 atau (8 %) menjawab ragu-ragu serta 6 atau (15 %) responden menjawab tidak.

#### 4.2.8. Konsep Ecogreen

**Tabel 4.2.8.1.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Konsep Ecogreen Di Home Stay**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	37	92
2	Ragu-ragu	1	3
3	Tidak	2	5
Total		40	100

Dari tabel 4.2.8.1. dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa dari 40 wisatawan yang menjadi

responden dalam penelitian ini 37 atau (92 %) responden menjawab bahwa home stay menawarkan konsep ecogreen dan 1 atau (3 %) menjawab ragu-ragu serta 2 atau (5 %) responden menjawab tidak menawarkan konsep ecogreen.

#### 4.2.9. Makanan

**Tabel 4.2.9.**  
**Pandangan Wisatawan Terhadap Makanan Di Home Stay**

NO.	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1	Ya	37	
2	Ragu-ragu	3	
3	Tidak	0	0
Total		40	100

Dari tabel 4.2.9.1.dan gambar time series jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa dari 40 wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini 37 atau (92 %) responden menjawab bahwa senang dengan makanan yang disediakan oleh hotel/home stay dan 3 atau (8 %) menjawab ragu-ragu serta yang menjawab tidak nilainya 0 atau (0 %).

#### 4.3. Analisis Faktor faktor Pendukung Pengembangan Minat Kunjungan pada Homestay.

Hasil penelitian lebih lanjut dilapangan bahwa wisatawan lokal maupun internasional ada yang pernah menginap di homestay dan ada juga yang belum pernah menginap di

homestay.Hasil dari penyebaran angket yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi yang berguna dari pengunjung yang menginap dan juga informasi dari pemerintah setempat di Kabupaten Karo. Semua opini yang diberikan menekankan bahwa Homestay yang memberikan pelayanan kepada tamu harus menekankan kepada lokasi homestay yang strategis ke lokasi objek wisata, fasilitas yang tersedia, kebersihan homestay, aktifitas yang membuat tamu merasa nyaman untuk tinggal di homestay, keamanan serta harga yang ditawarkan oleh pemilik homestay.

Berikut beberapa hasil kutipan analisis yang diperoleh dari Tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan tamu dan pemerintah setempat:

#### 4.3.1. Pendapat Pemerintah Kabupaten Karo, melalui Sekretaris Dinas Pariwisata, mengenai pengembangan Homestay.

Secara konsep bahwa homestay itu sebaiknya menyatu dengan kehidupan masyarakat dan keluarga yang memberikan pelayanan homestay.Dalam hal ini dengan mengedapankan sistem kekeluargaan kepada tamu yang menginap, sebagai contoh, tamu yang menginap dapat memasak dan dapat ikut kegiatan keluarga seperti aktifitas kehidupan sehari hari, berpesta, dan berlibur bersama dengan keluarga yang menyediakan jasa homestay.

Fasilitas yang diberikan harus memadai dengan kebutuhan tamu seperti ruangan yang memadai dan bersih, sarana internet, air panas dan lain lain. Dan tentu pembayaran yang akan disesuaikan dengan fasilitas dan jasa yang diberikan. Faktor keamanan juga perlu diperhatikan untuk keselamatan dan keamanan tamu yang menginap. Oleh karena itu tamu yang menginap harus didaftarkan kepada polisi setempat dan kepada lingkungan setempat. Lingkungan sekitar homestay yang bersih adalah hal yang penting diperhatikan oleh pengelola homestay.

Di kabupaten karo yang saat ini memberikan pelayanan homestay adalah Wisma Sibayak, Losmen sibayak dan Nachele Homestay Berastagi. Homestay yang ini menyediakan tempat menginap yang bernuansa rumah tinggal tetapi memberikan rasa aman dan nyaman. Menurut bapak Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Karo, Pemerintah saat ini ingin menggalakkan keberadaan Homestay untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat di daerah objek objek wisata masih perlu digalakkan keberadaan homestay.

Adapun proses perizinan dari homestay dengan melaporkan keberadaan homestay kepada Dinas Perizinan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal selanjutnya diteruskan kepada Dinas Pariwisata untuk mengecek izin dan fasilitas dan untuk selanjutnya diproses dan dikeluarkan izin Homestay tersebut. Tidak

dilupakan untuk juga membuat permintaan izin keamanan kepada Polisi setempat.

#### **4.3.2. Pendapat tamu yang berkunjung, mengenai pengembangan minat kunjungan pada Homestay.**

Beberapa pendapat tamu lokal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kunjungan tamu adalah ketersediaan sarana transportasi menuju homestay, fasilitas yang tersedia dalam keadaan bagus dan dapat dipergunakan seperti sarana olah raga dan sarana bermain tersedia, akomodasi yang baik dan memadai, kebersihan, keramahan pelayanan serta pelayanannya yang baik, perlu promosi yang lebih luas dan mudah diketahui oleh banyak orang, lokasi yang strategis serta harga yang memadai dan terjangkau. Perlu dibuat marketing atau pemasaran homestay tersebut

Adapun pendapat dari tamu internasional untuk meningkatkan minat serta pengembangan homestay bahwa kemampuan dan pengetahuan layanan yang baik dari staf pada homestay harus baik sehingga dapat tamu homestay merasa senang olah karena keperluan tamu terpenuhi, sarana internet yang tersedia, lokasi yang memadai serta kebersihan kamar tidur dan belakang ruangan dari homestay yang tersedia, staf yang ramah serta kemampuan berbahasa inggris maupun bahasa asing yang memadai, suasana homestay yang bersahabat, kamar mandi yang baik dan bersih serta ketersediaan mandi air hangat , kamar yang

tersedia bebas dari kerusakan, informasi tentang penggunaan kamar mandi apabila dipergunakan untuk banyak tamu serta suasana homestay yang selayaknya seperti berada dirumah sendiri dan tenang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa secara spesifik strategi untuk meningkatkan minat tamu untuk berkunjung dan menginap pada Homestay dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Bahwa homestay yang ada di Kabupaten Karo belum banyak tersedia. Adapun homestay yang ada di berastagi seperti Wisma Sibayak, Losmen Sibayak dan Nachele Homestay. Masih perlu dikembangkan lagi keberadaan Homestay di Kabupaten Karo. Hal ini baik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kabupaten Karo untuk meningkatkan pelayanan bagi tamu lokal maupun internasional yang berkunjung di Kabupaten Karo.

2. Setelah melakukan interview dengan tamu yang berkunjung bahwa tamu yang berkunjung ke Kabupaten Karo juga berminat untuk tinggal di Homestay apabila informasi dan fasilitas yang tersedia pada homestay tersebut untuk mendukung aktifitas kegiatan tamu yang menginap

3. Strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan minat tamu yang menginap apabila pengelola Homestay dapat menerapkan hal hal menarik perhatian yang dapat meningkatkan kunjungan tamu seperti adanya promosi melalui sarana yang lebih luas dan mudah diketahui. Sarana tersebut adalah bisa melalui internet, majalah atau surat kabar, brosur dan media mediasosial lainnya. Aksesibilitas untuk menuju homestay dapat dengan mudah untuk menjangkaunya dengan sarana transportasi yg mudah mendapatkannya serta dekat kepada objek wisata yang dituju. Fasilitas homestay yang memudahkan tamu untuk nyaman beraktifitas seperti jaringan internet, sarana olahraga, sarana bermain serta bebas dari kerusakan. Kemampuan staf homestay yang baik untuk melayani tamu serta ramah dan dapat berkomunikasi dalam bahasa asing untuk melayani tamu asing. Suasana kekeluargaan penting untuk diutamakan serta suasana homestay yang tenang dan nyaman seperti berada di rumah sendiri. Kebersihan lingkungan homestay seperti kamar tidur, halaman depan maupun belakang serta kamar mandi serta pengaturan penggunaan kamar mandi apabila dipergunakan oleh banyak tamu. Pemandian air hangat yang tersedia

untuk tamu yang menginap dengan harga yang terjangkau

## 5.2 SARAN

Peneliti menyarankan kepada pengelola homestay dan juga kepada pemerintah setempat bahwa untuk pengelolaan homestay tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas kamar saja akan tetapi memerlukan perhatian khusus agar tamu dapat berkunjung pada homestay yang tersedia seperti pemasaran, pengadaan fasilitas yang mendukung aktifitas tamu serta bebas dari kerusakan, aksesibilitas dengan sarana transportasi yang dengan mudah terjangkau tamu, kebersihan lingkungan homestay serta harga yang terjangkau. Disamping itu peneliti menyarankan agar pengelola homestay juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk dapat meningkatkan kemampuannya serta kualitas ketrampilannya dalam melakukan pelayanan kepada tamu.

## Daftar Pustaka

A.J.Muljadi, 2014, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: Rajawali Press  
 Bangkaru Mahmud, 2001, Handbook to North Sumatera. Banda Aceh. Penerbit Balohan Haloban

Nawawi.2003. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Oka A Yoeti, 1982, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Penerbit Angkasa P, Nyoman Suwandi, 1994, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Pradnya Paramita

Pitana, I Gde. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

Suwantoro, Gamal, 2004, Dasar dasar Pariwisata, Yogyakarta: Andi Offset

Syafhie, Inu Kencana, 2009, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Penerbit CV Mandar Maju

Syamsuridjal, 1996, Peluang Di Bidang Pariwisata, Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widya

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

[www.brainyencyclopedia.com](http://www.brainyencyclopedia.com)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kar\\_o](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kar_o)

[https://karokab.bps.go.id/backend/pdf\\_publicasi/Karo-Dalam-Angka-2015.pdf](https://karokab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Karo-Dalam-Angka-2015.pdf)

<http://pariwisatakaro.blogspot.co.id/>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Homestay>

<http://khoirulf.blogspot.co.id/2011/01/pengertian-akomodasi.html>